Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 11 Nomor 04, Desember 2025

MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU

Yuni Lestari[1] , Ahmad Thohirin[2], Suyitno[3]
[1,2,3]Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Gresik
Alamat e-mail : yunilestari96@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Teacher performance is one of the key factors in improving the quality of education in schools. The principal, as an educational leader, has a strategic role in managing and directing school resources, especially teachers, to perform professionally and optimally. This article aims to examine the influence of principals' leadership management on teacher performance through a literature review approach. The method used is a literature study by analyzing various scientific sources, including books, journal articles, and relevant previous research related to educational leadership and teacher performance. The results of the review indicate that effective principal leadership management, which includes planning, organizing, implementing, and supervising, as well as the application of democratic and visionary leadership styles, has a positive impact on improving teacher performance. Principals who are able to provide motivation, guidance, and create a conducive working environment can encourage teachers to enhance their competence, discipline, and professional responsibility. Therefore, principal leadership management is an important factor in improving teacher performance and ensuring sustainable educational quality.

Keywords: Management, Leadership, Education

ABSTRAK

Kinerja guru merupakan salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengarahkan sumber daya sekolah, khususnya guru, agar mampu bekerja secara profesional dan optimal. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui pendekatan kajian pustaka. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kepemimpinan pendidikan dan kinerja guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, meliputi kemampuan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta penerapan gaya kepemimpinan yang demokratis dan visioner, berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan motivasi, pembinaan, serta menciptakan

iklim kerja yang kondusif dapat mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi, disiplin, dan tanggung jawab profesionalnya. Dengan demikian, manajemen kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan mutu pendidikan secara berkelanjutan

Kata Kunci: Manajemen, Kepemimpinan, Pendidikan

A. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia di sekolah, khususnya guru. Guru memegang peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Namun demikian, kinerja guru tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya sekolah dan menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan kinerja guru.

Manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang efektif menjadi faktor penting dalam mendorong profesionalisme guru. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu memberikan arahan, motivasi, dan pembinaan kepada guru. Oleh karena itu, kajian mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menjadi penting untuk memahami kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Manajemen kepemimpinan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, manajemen kepemimpinan kepala sekolah mencakup pengelolaan kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta supervisi pembelajaran. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif ditandai dengan kemampuan mengambil keputusan, membangun komunikasi, dan memberdayakan guru.

Menurut E. Mulyasa (2004), "Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manejer, administrator dan supervisior (EMAS)". Dalam perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala

sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator, motivator dan enterpreneur di sekolahnya

Kinerja dapat diartikan sebagai tolak ukur kerja (Performance), pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil/unjuk penampilan kerja (L.A.N, 1992). Prestasi kerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kecakapan dan motivasi, kecakapan tanpa motivasi atau sebalikya motivasi tanpa kecakapan tidak akan menghasilkan keluaran yang tingggi (Sedarmayanti; 2001 dalam Haromensis, 2019).

Kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan diri. Teori kinerja menyatakan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh kepemimpinan, motivasi, kompetensi, dan lingkungan kerja. Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku kerja dan kinerja guru.

Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Dalam Harmonensis (2019) mengembangkan lima kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru yaitu: (1) penguasaan kurikulum; (2) penguasaan materi setiap mata pelajaran; (3) penguasaan metode dan teknik evaluasi; (4) komitmen terhadap tugas; (5) disiplin dalam arti luas. Dengan demikian guru merupakan sebuah profesi yang harus memiliki kemampuan yang mana kemampuan itu di sebut dengan kemampuan profesi, kemampuan profesi adalah salah satu unsur penunjang bagi guru dalam mewujudkan prestasi kerja (kinerja).

Beberapa ahli pendidikan menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah. Menurut Anna (2024), “kepala sekolah yang menerapkan manajemen kepemimpinan secara sistematis dan partisipatif mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara berkelanjutan”. Pendapat ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya berfokus pada pencapaian administrasi, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia.

Kerjasama dalam tim menjadi sebuah kebutuhan dalam mewujudkan keberhasilan kerja. Kerjasama dalam tim akan menjadi suatu daya dorong yang memiliki

energi dan sinergisitas bagi individu-individu yang bergabung dalam kerjasama tim. Tanpa kerjasama tim yang baik tidak akan memunculkan ide-ide yang cemerlang. Sebagaimana yang dinyatakan Bachtiar (2004) bahwa "Kerja sama merupakan sinergisitas kekuatan dari beberapa orang dalam mencapai satu tujuan yang diinginkan. Kerjasama akan menyatukan kekuatan ide- ide yang akan mengantarkan pada kesuksesan".

Pendapat lain menyatakan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kinerja guru karena mampu memberikan inspirasi dan teladan (Sutrisno, 2022). Selain itu, Mulyasa (2021) menekankan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus mampu melakukan supervisi akademik secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui peningkatan motivasi kerja dan kedisiplinan. Sementara itu, Anna (2024) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki tingkat kinerja guru yang lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan kepemimpinan yang lemah.

Hasil-hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah mampu menerapkan manajemen kepemimpinan secara optimal. Masih terdapat kepala sekolah yang lebih berfokus pada tugas administratif dibandingkan pembinaan guru. Kondisi ini berdampak pada kurangnya supervisi akademik, rendahnya motivasi guru, serta belum optimalnya kinerja guru. Perbedaan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah juga menyebabkan adanya kesenjangan kinerja guru antar sekolah. Oleh karena itu, kajian pustaka mengenai

manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menjadi relevan untuk memberikan gambaran teoretis dan empiris sebagai dasar perbaikan praktik kepemimpinan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (literature review). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan temuan penelitian terkait manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berdasarkan sumber-sumber ilmiah yang relevan.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kajian pustaka dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian, tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Penelitian ini berfokus pada pengkajian konsep dan hasil penelitian terdahulu guna menemukan pola, persamaan, dan perbedaan pandangan para ahli.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur ilmiah, meliputi:

3. Artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.
4. Buku teks dan referensi ilmiah di bidang manajemen pendidikan dan kepemimpinan.
5. Prosiding seminar dan laporan penelitian terdahulu yang mendukung pembahasan topik penelitian.

Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, keterbaruan publikasi, dan kredibilitas sumber.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengumpulkan berbagai dokumen tertulis berupa jurnal dan buku yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses penelusuran literatur dilakukan melalui database jurnal ilmiah dan sumber referensi akademik lainnya.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis isi (content analysis). Tahapan analisis meliputi:

1. Mengidentifikasi konsep dan teori utama terkait manajemen kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru.
2. Mengelompokkan temuan penelitian terdahulu berdasarkan tema dan variabel yang sejenis.
3. Membandingkan dan mensintesis pendapat para ahli serta hasil penelitian sebelumnya.
4. Menarik kesimpulan mengenai peran dan pengaruh manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

8. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Selain itu, peneliti juga memastikan konsistensi data dengan

menggunakan referensi dari jurnal dan buku yang kredibel dan relevan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Planning (Perencanaan)

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Perencanaan yang baik mencakup penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, serta perencanaan program pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Kepala sekolah yang melibatkan guru dalam proses perencanaan cenderung mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program sekolah.

Menurut Mulyasa (2021), perencanaan yang efektif dalam kepemimpinan kepala sekolah harus berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Anna (2024) yang menyatakan bahwa "perencanaan kepemimpinan yang disusun secara sistematis dan partisipatif berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru karena guru merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan". Dengan demikian, perencanaan yang matang dan partisipatif menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.

2. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan pembagian tugas, penetapan struktur organisasi, dan penempatan guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Berdasarkan kajian literatur, pengorganisasian yang efektif dapat menciptakan kejelasan peran dan tanggung jawab guru sehingga mendukung pelaksanaan tugas secara optimal.

Sutrisno (2022) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang mampu mengorganisasikan sumber daya manusia secara tepat akan menciptakan kerja sama yang harmonis dan meningkatkan kinerja guru. Penelitian Rahmawati (2023) juga menunjukkan bahwa pengorganisasian yang jelas, terutama dalam pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan, berpengaruh terhadap meningkatnya disiplin dan tanggung jawab guru. Oleh karena itu, kemampuan kepala

sekolah dalam mengorganisasikan guru menjadi faktor penting dalam menunjang kinerja guru di sekolah.

3. Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)

Actuating atau penggerakan merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan upaya kepala sekolah dalam memotivasi, mengarahkan, dan membimbing guru agar melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat memengaruhi efektivitas tahap pelaksanaan ini.

Menurut Anna (2024), kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dan demokratis mampu meningkatkan semangat kerja guru melalui pemberian motivasi, penghargaan, dan pembinaan yang berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh Mulyasa (2021) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kepemimpinan yang efektif ditandai dengan kemampuan kepala sekolah dalam menjadi teladan, membangun komunikasi yang baik, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif. Dengan demikian, fungsi actuating berperan langsung dalam mendorong peningkatan kinerja guru melalui motivasi dan dukungan yang berkesinambungan.

4. Controlling (Pengawasan)

Controlling atau pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan dilakukan melalui supervisi akademik, evaluasi kinerja guru, serta tindak lanjut terhadap hasil supervisi.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat pembinaan dapat meningkatkan kualitas kinerja guru. Rahmawati (2023) menyatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah secara rutin mampu membantu guru memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran. Anna (2024) juga menegaskan bahwa “pengawasan yang bersifat konstruktif dan suportif lebih efektif dalam meningkatkan kinerja guru dibandingkan pengawasan yang bersifat

administratif semata". Oleh karena itu, controlling yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional guru.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka mengenai manajemen kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru. Manajemen kepemimpinan yang efektif, yang meliputi fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC), terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme dan kinerja guru.

Pada tahap planning, kepala sekolah yang mampu menyusun perencanaan secara sistematis dan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab guru terhadap program sekolah. Pada fungsi organizing, pembagian tugas dan penempatan guru sesuai dengan kompetensi yang dimiliki mampu menciptakan kejelasan peran serta meningkatkan disiplin dan efektivitas kerja guru. Selanjutnya, pada tahap actuating, kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi, membina, dan menggerakkan guru menjadi faktor penting dalam mendorong semangat kerja dan kinerja guru. Adapun pada fungsi controlling, pelaksanaan supervisi akademik dan evaluasi kinerja guru secara berkelanjutan dan bersifat pembinaan dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa manajemen kepemimpinan kepala sekolah yang dijalankan secara optimal dan berkesinambungan menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja guru serta mendukung tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoretis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengembangkan praktik kepemimpinan yang efektif di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Anna. (2024). Manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Jurnal Manajemen Pendidikan, 12(1), 45–56.

Mulyasa, E. (2021). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rahmawati, D. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan, 10(2), 112–123.

Sutrisno, H. (2022). Kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan kinerja guru. Jurnal Administrasi Pendidikan, 9(1), 67–78.

Bush, T. (2019). Theories of educational leadership and management. London: Sage Publications.

Danim, S. (2020). Visi baru manajemen sekolah: Dari unit birokrasi ke lembaga akademik. Jakarta: Bumi Aksara.

Fattah, N. (2019). Landasan manajemen pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. Educational Management Administration & Leadership, 46(1), 5–24.

Hasibuan, M. S. P. (2020). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.